

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas dakwah berawal dari ketika Rasulullah saw menerima tugas sederhana, yakni walaupun hanya satu ayat, Rasulullah menegaskan dalam hadistnya: “*Ballighu anni walau ayah*”.<sup>1</sup> Dari hadis-hadis tersebut, untuk menyebarkan Islam, seseorang harus mau memahami bahwa dakwah adalah kewajiban seorang Muslim.

Dakwah sudah menjadi komitmen yang harus dipenuhi oleh setiap umat muslim dalam mensyiarkan agama Allah. Perintah dakwah tercantum dalam QS. An – Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fatmawati, “*Da’i Muda Pilihan (DMP) ANTV dalam Perspektif Dakwah*” dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 6 (1). 2012, hlm. 3

<sup>2</sup> Terjemahan Quran Kemenag An – Nahl (16):125

Namun dewasa ini dakwah tidak cukup jika hanya dilakukan secara lisan, diperlukan seorang mediator agar seruan tersebut dapat tersampaikan dan agar dapat lebih dipahami oleh para mad'u yang terbiasa dengan komunikasi massa. di zaman sekarang ini.

Media dakwah dalam bahasa Arab berarti: al-wuslah, al-Ittisal, atau segala sesuatu yang dapat memberikan sumbangan bagi tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain, itu menunjukkan sesuatu yang mampu mendekati sesuatu yang lain.<sup>3</sup>

Dengan demikian, media dapat memediasi para juru dakwah untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan dakwah. Tidak ada alasan untuk tidak mengetahui apapun di dunia ini. Jelas bahwa segala sesuatu di dunia ini dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah.

Wahdi Bachtiar berpendapat mengenai pengertian media dakwah bahwa sebagai “Peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman modern misalnya, televisi, surat kabar, majalah, film.”<sup>4</sup>

Belakangan ini, informasi dan globalisasi menjadi dua istilah yang sangat populer juga mempunyai pengaruh dan kontribusi yang besar dalam kehidupan sehari-hari yang dimana orang-orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang tersebar di seluruh muka bumi ini. Informasi ini dapat diperoleh dari media cetak seperti koran, majalah, atau bahkan dari media

---

<sup>3</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 27

<sup>4</sup> Wahdi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 35

elektronik seperti radio, televisi, dan film. Hal ini membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih media sebagai sumber informasi.

Dalam kehidupan manusia, memiliki media massa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dengan mudah dalam kehidupannya. Karena masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan gagasannya serta menerima informasi melalui media.

Masyarakat menjadikan film sebagai hiburan yang selalu diminati di masa kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Selain menjadi nilai komersil tinggi bagi pemilik stasiun, film juga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat luas. Dengan sedikit kreatifitas, film bisa menjadi tontonan yang mengandung pesan moral.

Berkaitan dengan moralitas atau akhlak manusia, ada empat tingkatan sebagai pembeda menurut al-Ghazali.<sup>5</sup> Pertama, mereka adalah orang-orang yang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua, mereka tahu apa itu perbuatan buruk, tetapi mereka tidak bisa menolaknya karena mereka senang melakukannya. Ketiga, mereka berpikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik. Keempat, mereka dengan sengaja melakukan perbuatan buruk..

Untuk melahirkan akhlak yang baik, ada dua metode yang ditawarkan oleh al-Ghazali.<sup>6</sup> Pertama, *mujahadah* atau menahan diri dan *riyadhah* atau melatih diri untuk belajar berbuat baik. Jika demikian, maka Anda akan terbiasa.

---

<sup>5</sup> M. Abul Quasem, "*Etika Al-Ghazali*", (Bandung: Pustaka. 1988), hlm. 92

<sup>6</sup> Ajat Sudrajat, "*Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam*", Staff Site UNY, Vol. 4. No. 1, 2004, hlm 11

*I'tiyad* atau pembiasaan digunakan sebagai metode yang sangat efektif untuk menjaga moralitas yang baik.

Kedua, metode pertemanan atau pergaulan.<sup>7</sup> Jika seseorang memiliki teman baik yang selalu berbuat baik, maka secara tidak sadar teman ini dapat memberikan pengaruh yang baik pada seseorang. Kebalikannya persis sama. Karena manusia memiliki sifat untuk meniru seseorang.

Berkat beberapa komponen, seperti plot, kostum, karakteristik dan lain-lain, dimungkinkan untuk membuat film yang dapat menampung pesan pencipta. Bahkan menjadikannya sebagai gaya hidup. Karena film terutama mengandung fakta-fakta yang berasal dari pengalaman manusia, yang menjadikannya refleksi diri bagi penontonnya. Karena itu, film dapat membuat seseorang menangis, bersukacita, dan bahkan secara ajaib memengaruhi pemirsa.

Film juga dapat menjadikan dakwah lebih komunikatif, karena dapat memproyeksikan materi atau isi dakwah dalam sebuah naskah film yang dapat menarik hati masyarakat. Dengan menggunakan media sinematik yang sesuai dengan perkembangan masyarakat akan lebih efektif dan efisien karena film dapat membawa pesan-pesan yang dapat mempengaruhi penonton sebagai sasaran propagandanya. Tak bisa dipungkiri, film ini merupakan salah satu sarana dakwah efektif yang harus diterima di hati masyarakat..

Seperti yang disebutkan sebelumnya, film merupakan salah satu media dakwah, yang artinya dakwah bisa disampaikan dengan film.

---

<sup>7</sup> M. Abul Quasem, "*Etika Al-Ghazali*", (Bandung: Pustaka. 1988), hlm. 99

Akhir-akhir ini masyarakat sedang menikmati film-film yang mengandung pesan dakwah atau pesan moral. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa film yang menanamkan nilai pesan positif yang dikemas secara ringkas, sederhana dan menarik.

Salah satu film yang mengandung pesan dakwah atau pesan moral adalah *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* yang diproduksi oleh *MAX Pictures* yang merupakan hasil adaptasi dari novel Tere Liye. Film RTDW kembali ke tahun 1970-an dan 1980-an, ketika pasang surut dalam kehidupan Ray mulai terjadi.

Ray adalah salah satu karakter dalam film RTDW, sekaligus protagonis dari film ini. Dikisahkan ada seorang pengusaha kaya berusia 60 tahun bernama Ray yang terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Dia dikenal karena kekayaannya karena dia memiliki sebuah perusahaan real estate yang besar. Namun, setelah apa yang dia lakukan, dia masih merasa kesepian, kosong dan hampa.

Meskipun hidupnya sukses, Ray sering bertanya pada dirinya sendiri mengapa dia masih merasa "kosong". Saat kondisinya memburuk, sosok Tuan Berwajah Teduh menawarkannya kesempatan untuk kembali ke masa lalunya dan berharap menemukan jawaban atas pertanyaan yang pernah ia teriakkan kepada Tuhan.

Ray terkejut ketika sosok Tuan Berwajah Teduh tiba-tiba mendekatinya. Meski demikian, Ray menuruti kata-kata orang asing itu, meski dia

sama sekali tidak mengenal orang ini. "Aku akan membawamu ke tempat di mana semua pertanyaanmu akan dijawab," kata pria itu kepada Ray.

Ketika Ray meraih tangan pria itu, dia segera menemukan dirinya berada di jalan di mana lingkungan lamanya berada. Dia bertanya kepada orang asing itu mengapa mereka ada di sini. "Karena ini pertama kalinya kamu bertemu dengan rembulan," jawab pria itu.<sup>8</sup>

Film ini bercerita tentang perjalanan spiritual sang tokoh utama Ray menuju kilas balik kehidupan masa mudanya dahulu. Sosok Ray yang selalu mengagumi indahnyanya cahaya rembulan. Dibesarkan di sebuah panti yang diurus oleh penjaga panti yang jahat. Penjaga panti yang selalu mengambil hak orang lain, mengambil uang dari donatur yang seharusnya diberikan untuk anak-anak panti.

Salah satu adegan pada film Rembulan Tenggelam di Wajahmu ini yang menunjukkan pesan dakwah atau pesan moral yakni salah satunya ketika adegan Diar yang mengingatkan Ray tentang larangan mencuri. Film ini juga mengajarkan tentang perjuangan, kesabaran dan rasa syukur atas apa yang sudah kita miliki. Yang terpenting, film ini mengajarkan penonton untuk terkadang melihat makna hidup dari sudut pandang yang berbeda. Mengajarkan pemahaman tentang kehidupan yang terpancar di setiap adegan film.

Alasan yang membuat film Rembulan Tenggelam di Wajahmu diteliti adalah selain film ini merupakan adaptasi dari salah satu novel terlaris karya Tere

---

<sup>8</sup> Sirojul Khafid, "Sinopsis Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu yang Rilis Hari Ini", diakses dari tirto.id, pada tanggal 08 Februari 2021, pukul 08.40 WIB

Liye hingga mencapai cetakan yang ke-36, film ini juga berhasil mengubah cerita dan adegan dari novel menjadi film. Seperti yang Anda ketahui, plot dalam novel ini begitu kompleks, kilas balik dan liku-liku berulang, dan sejumlah cerita kompleks lainnya, menurut peneliti, akan sulit untuk divisualisasikan menjadi sebuah film. Ada beberapa adegan yang disederhanakan tetapi tidak mengganggu plot. Saling mendukung dan tetap berada di jalurnya. Kemudian alasan lainnya film RTDW ini juga terdapat beberapa pesan dakwah atau pesan moral.

Dari pemaparan diatas, maka film Rembulan Tenggelam di Wajahmu ini tepat untuk digunakan sebagai bahan penelitian karena kandungan nilai pesan dakwah pada film tersebut layak untuk dikemukakan.

### **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitiannya:

1. Bagaimana makna denotasi pesan dakwah dalam film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?
2. Bagaimana makna konotasi pesan dakwah dalam film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?
3. Bagaimana makna mitos pesan dakwah dalam film Rembulan Tenggelam di Wajahmu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan dakwah dalam film Rembulan Tenggelam di Wajahmu.

2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan dakwah dalam film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan dakwah dalam film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi khususnya dalam kajian semiotika dalam perkembangan ilmu komunikasi dan dakwah.

##### **2. Secara Praktis**

Penulis berharap jika seseorang melakukan penelitian tentang topik ini, dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan juga dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan peran daya tarik bagi masyarakat umum.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### **1. Landasan Teoritis**

Kewajiban setiap muslim untuk melaksanakan kegiatan amar ma'ruf nahyi munkar dengan memanfaatkan taktik, metode, dan media yang dianggap sesuai dengan kondisi mad'u merupakan landasan dakwah.<sup>9</sup> Tercantum dalam QS Ali – Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 36



Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>10</sup>

Disaat teknologi semakin berkembang, perlunya memanfaatkan media massa untuk berdakwah yang mendukung untuk mempermudah melakukan penyebaran tema-tema keislaman.<sup>11</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah juga dapat dilakukan dengan bantuan I'lam yaitu melalui media salah satunya adalah film. Film memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan media lain, menjadikan dakwah menjadi lebih efektif untuk mengkomunikasikan kepada mad'unya tanpa merasa digurui.

Film mampu membuat penonton merasa terhanyut dengan penggambaran di setiap adegan, suara yang jelas, dan alur cerita yang relatif menarik.

Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* merupakan film bergenre drama aksi yang di adaptasi dari novel karya Tere Liye. Film ini mengandung pesan dakwah atau pesan moral yang sangat kental.

Salah satu pesan dakwah yang terkandung dalam film ini adalah ketika Diar memperingatkan Ray dua kali untuk tidak mencuri. Diketahui bahwa mencuri merupakan salah satu perbuatan yang dilarang oleh Allah karena dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

---

<sup>10</sup> Terjemahan Quran Kemenag Ali Imran (3): 104

<sup>11</sup> Anin Ai Aisyiah, et al. "Dakwah Terhadap Kaum Milenial", *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 3, 2019, hlm. 324

Semiotika sering digunakan dalam teori komunikasi. Semiotika adalah seperangkat teori yang menjelaskan bagaimana tanda mencerminkan objek, pikiran, situasi, perasaan, dan kondisi yang ada di luar tanda itu sendiri.<sup>12</sup>

Ada beberapa tokoh yang mengutarakan konsep semiotika seperti John Fiske, Roman Jakobson, Ferdinand de Saussure, serta tokoh yang saya gunakan dalam penelitian ini yakni Roland Barthes.

Dalam kajian semiotika, teori Barthes menjadi teori yang bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep *mythologies* atau mitos menjadi konsep semiotika yang terkenal.<sup>13</sup>

*Mythology of the Month* (Mitologi Bulan ini), yang dibahas Barthes, menunjukkan bagaimana aspek tanda denotatif dalam budaya mengungkapkan makna konotatif.

Keterkaitan semiotika dengan film selalu menjadi bahan yang menarik untuk diteliti. Barthes yang dikenal dengan karyanya yaitu “*Myth Today*” mampu mengubah pandangan dunia mengenai sebuah fenomena.

Barthes menggunakan gagasan Saussure untuk memulai konsep makna tanda, kemudian menambahkan konsep denotasi dan konotasi. Tingkat dasar pemikiran Barthes adalah denotasi. Tanda denotatif mengacu pada penglihatan

---

<sup>12</sup> Stephen W. Littlejohn. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hlm. 53

<sup>13</sup> Arif Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019) hlm. 13

tubuh, atau apa yang dilihat mata.<sup>14</sup> Sementara penanda konotatif adalah bentuk makna yang lebih luas, mereka lebih fokus pada makna tanda yang dapat disampaikan. Lalu ada mitos Barthes, yaitu tentang bagaimana mengkonseptualisasikan atau menginterpretasikan sesuatu dengan menggunakan tanda-tanda denotatif dan konotatif tetapi dalam konteks budaya.

Jadi, pesan dakwah dalam beberapa adegan akan dikemukakan melalui konsep denotasi, konotasi dan mitos akan tanda yang ada pada objek penelitian.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pesan Dakwah

Secara teologis, dakwah ialah salah satu dari ibadah umat Islam yang hendak diperlukan oleh tiap umat manusia dalam mewujudkan tatanan warga yang dilandasi oleh kebenaran.

### b. Film Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Film ini merupakan adaptasi dari novel karya Tere Liye dengan judul yang sama. Film ini menceritakan lika – liku kehidupan seorang pria kaya yang sekarat di rumah sakit lalu diberi kesempatan untuk mengunjungi masa lalunya.

### c. Analisis Semiotika

Ilmu semiotik ataupun semiologi ialah ilmu yang mengkaji menimpa pemaknaan dari suatu kode.<sup>15</sup> Barthes mengembangkan pemikiran Saussure

---

<sup>14</sup> Ibid. hlm. 12

<sup>15</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 5

tentang semiologi kemudian menerapkannya ke dalam konsep budaya lalu dilanjutkan dengan memasukkan konsep denotasi, konotasi dan mitos.<sup>16</sup>

Konsep semiotika Barthes terkenal dengan konsep mitos, yang menitikberatkan pada interaksi antara sebuah teks (tanda) dengan pengalaman pribadi dan budaya penggunanya.<sup>17</sup>

### 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menampilkan beberapa penelitian serupa yang relevan dengan penelitian peneliti untuk menghindari adanya kesamaan, diantaranya:

**Tabel 1.**  
Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul dan Kualifikasi Penelitian Skripsi	Fokus Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Megandini Al Fiqri, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam	Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2)	1. Bagaimana Analisis Teks dalam film Munafik 2? 2. Bagaimana Kognisi Sosial dalam Film Munafik 2? 3. Bagaimana Konteks Sosial dalam Film Munafik?	Peneliti menggunakan analisis yang berbeda, yaitu Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk.	Peneliti menggunakan objek penelitian yang sama yaitu film.
2	Rizki Nugraha, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,	Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun	1. Bagaimana makna denotasi pada Ig @kata_nabi? 2. Bagaimana makna konotasi pada Ig	Peneliti menggunakan objek yang berbeda, yaitu akun media	Peneliti menggunakan analisis yang sama

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 12

<sup>17</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 13 - 14

	Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Instagram @kata_nabi	@kata_nabi? 3. Bagaimana makna mitos pada Ig @kata_nabi?	sosial.	yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes
3	Agus Ahmad Fadlal, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Pesan Dakwah dalam Novel "O" Karya Eka Kurniawan (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)	Bagaimana Pesan Dakwah dalam Novel O Karya Eka Kurniawan?	Peneliti menggunakan objek yang berbeda, yaitu novel.	Peneliti menggunakan analisis yang sama yaitu Analisis Semiotika Roland Barthes

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Paradigma dan Pendekatan

Dalam mempelajari fenomena dan memahami temuan, diperlukannya sebuah konteks yang disebut paradigma.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktif. Yang mana bahwa pengetahuan dibangun bukanlah dari fakta – fakta yang harus diingat, melainkan dari mengubah informasi yang diperoleh menjadi suatu pemahaman secara menyeluruh. Peneliti menggunakan paradigma ini karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman keseluruhan dari setiap adegan yang terdapat pesan dakwah.

Peneliti mengambil pendekatan kualitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka – angka, yang nantinya

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 25

akan dijadikan sebagai gambaran, bahwa penelitian ini akan fokus pada pengidentifikasian pesan dakwah tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika. Hal ini mengacu pada teori Roland Barthes, dimana pemaknaan melalui dua tahap: denotasi dan konotasi, serta pencarian makna dengan pendekatan budaya, yaitu mitos.

## 2. Metode Penelitian

Seseorang yang melakukan penelitian memerlukan suatu proses yang dikenal sebagai metode penelitian agar selanjutnya dapat memperoleh data dan informasi, dan kemudian berproses untuk memperoleh solusi atau tanggapan terhadap masalah penelitian yang ditentukan.<sup>19</sup>

Untuk mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam film ini, metode analisis semiotika Roland Barthes diterapkan dalam penelitian ini. Dipilih sebagai metode kajian karena semiotika dapat membuka banyak kemungkinan interpretasi film, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan makna tersembunyi film tersebut.

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mempelajari sebuah tanda, yang tujuannya untuk mempelajari bagaimana orang menafsirkan berbagai hal. Makna yang dimaksud dalam hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan mentransmisikan hasil pengamatan yang dikumpulkan, tetapi dengan menentukan makna dari tanda tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Randi Desman Putra, Skripsi, “*Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), hlm. 20

<sup>20</sup> Mudjiyanto dan Nur, “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication*”, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, Vol. 16, No. 1, 2013, hlm. 74

### **3. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Data kualitatif adalah informasi yang akan dihasilkan sebagai hasil dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang sejalan dengan tujuan penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Data primer yang disertakan dalam penelitian ini adalah file video film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Para peneliti menerima file video yang diunduh dari aplikasi Telegram sebagai sumber data.

Data sekunder meliputi data yang menguatkan yang diambil dari literatur seperti buku, jurnal, disertasi, dan situs terkait penelitian.

### **4. Unit Analisis Data**

Sebagai unit analisis, penelitian ini menggunakan adegan-adegan dari film “*Rembulan Tenggelam di Wajahmu*”, dimana film tersebut dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Ada beberapa adegan yang berhasil peneliti temukan untuk dianalisis, yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk memahami makna dari pesan dakwah atau pesan moral dalam film tersebut.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Strategi pengumpulan data dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian karena kebenaran hasil penelitian sangat bergantung pada data

tersebut.<sup>21</sup> Maka ada dua cara untuk peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh, yakni:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data mengenai variabel yang dilakukan dengan menghimpun beberapa catatan dari berbagai sumber disebut metode dokumentasi.<sup>22</sup> Tujuan dari data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari informasi terkait film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, serta untuk menghubungkan data terkait film tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti, mengaitkan hubungan antara pesan dakwah di film ini dan maknanya yang sebenarnya menggunakan analisis semiotik.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan berbagai aspek lingkungan.<sup>23</sup> Peneliti mencatat secara komprehensif target penelitian, khususnya film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, yang mereka tonton berulang kali di laptop.

## 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Beberapa langkah pengujian data yang peneliti coba dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kualitas atau validitas data. Peneliti menerapkan uji kredibilitas (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap temuan penelitian

---

<sup>21</sup> Randi Desman Putra, Skripsi, “*Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film Sebelum Pagi Terulang Kembali*”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), hlm. 22

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hlm. 202

<sup>23</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.



dalam skenario ini.<sup>24</sup> Untuk menjamin bahwa temuan atau informasi yang disajikan peneliti adalah asli atau tidak dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, maka perlu dilakukan uji keabsahan data tersebut.

a. Ketekunan Pengamatan

Di sini, peneliti mencoba memanfaatkan waktu sebanyak mungkin dan menganalisis video dan data yang dihasilkan dengan cermat, untuk benar-benar merasakan bahwa semua data dapat menjadi spesifik, dan untuk mengungkap fitur dan elemen dalam keadaan yang sangat penting bagi situasi, masalah, dan penekanan penelitian.

b. Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik atau metode triangulasi, yaitu memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi dengan metode yang berbeda. Bisa dengan dokumentasi ataupun observasi.

c. Diskusi Dengan Teman

Untuk penelitian ini diharapkan diperoleh data lain sebagai bahan pelengkap dan pembanding dari analisis peneliti dengan melakukan diskusi dengan orang yang jauh lebih berpengalaman dan rekan sejawat, sebagai bahan tambahan dan pembanding. Baru setelah itu menampilkan hasil sementara pembimbing skripsi dengan harapan akan direvisi.

d. Kecukupan Referensial

Menganalisis film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, peneliti mencoba menyesuaikannya agar dapat mengkaji secara detail data referensi

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

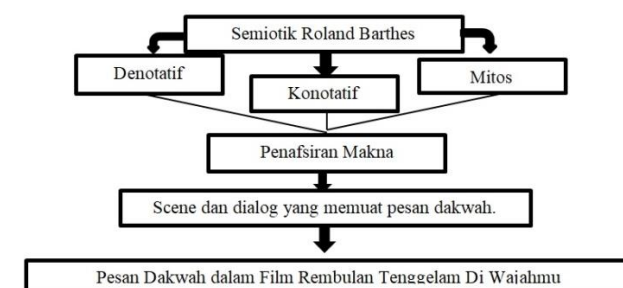
yang dibutuhkan berupa buku, majalah dan internet yang dipastikan sangat relevan dengan masalah penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

Langkah ini terkait erat dengan langkah sebelumnya, karena melibatkan proses penyederhanaan data ke dalam format yang lebih mudah dipahami.

Analisis data, menurut Nasution, adalah proses penyusunan data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan kemudian disusun berdasarkan pola atau pokok bahasan, termasuk pada saat data tersebut disusun.<sup>25</sup>

Untuk memperoleh hasil jawaban atas persoalan – persoalan yang tercantum pada rumusan permasalahan yang sudah disusun oleh periset, analisis data ialah metode yang ditempuh berikutnya. Dalam riset ini, analisis data yang digunakannya merupakan analisis data kualitatif, yang mana untuk memperoleh jawaban dari persoalan – persoalan tentang arti pesan dakwah dalam film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Hingga berikutnya periset hendak menggambarkan sesuatu kerangka berpikir untuk memudahkan jalur dari riset ini, ialah selaku berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

<sup>25</sup> Husaini Usman, et al., *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84

Tahap awal dalam prosedur penelitian adalah memilih skenario dan dialog yang mengandung pesan dakwah. Ini dicapai setelah para peneliti menonton adegan video penuh beberapa kali.

Langkah selanjutnya adalah menerapkan analisis semiotika Roland Barthes pada adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah, mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pada titik ini, indikasi dijelaskan satu per satu. Peneliti juga membahas tentang penanda dan petanda di setiap adegan film selama tahap denotasi ini.

Peneliti mengamati bentuk, konsep, dan tanda sebagai bagian dari tahap definisi konotasi dalam langkah berikutnya, untuk menghilangkan prasangka beberapa kesalahpahaman umum tentang pesan dakwah. Mitos, menurut Roland Barthes, adalah metode budaya berpikir tentang sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahaminya.

Setelah menentukan signifikansi dari sinyal-sinyal tersebut, peneliti memberikan pesan-pesan dakwahnya dan mengaitkannya dengan al-Qur'an dan hadits.